

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Konsep karya Tugas Akhir ini merupakan lanjutan eksplorasi dari studi seni lukis pada mata kuliah Mayor Lukis V, dimana penulis mengerjakan lukisan potret yang digarap dengan gaya *Pop Art*. Karya-karya tersebut dikerjakan dengan latar belakang seputar ‘harapan’ penulis bagi orang-orang di sekeliling penulis.

Semenjak terjadinya krisis moneter yang berkepanjangan, khususnya sejak tahun 1997, tindakan kriminalitas semakin meningkat. Salah satu penyebabnya adalah karena tekanan ekonomi dan kelangkaan tenaga kerja pasca krisis moneter.¹ Situasi perekonomian yang sulit merupakan penyebab utama meningkatnya kriminalitas. Pada tahun 2005, angka kejahatan di jalan (*street crime*) melonjak pesat. Sepanjang tahun itu, Polda mencatat sebanyak 1.214 kasus tindak kejahatan di jalanan. Ini adalah kenaikan yang cukup signifikan karena pada tahun 2004 hanya tercatat 343 kasus atau naik 253,94 persen.²

Maraknya kriminalitas juga dapat disebabkan oleh faktor kurangnya aspek spiritualitas dalam diri manusia. Kriminalitas tidak akan terjadi selama kita

¹ Marsuhut, (http://www.nakertrans.go.id/uk_ditjen_mobduk/artikel/boyolali.php)

² Irjen Pol. Firman Gani, Suara Karya, Minggu 1 Januari 2006
(<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=131399>)

memahami betul nilai-nilai spiritualitas yang diajarkan oleh agama pada penganutnya.³ Pemahaman nilai-nilai spiritual dapat menumbuhkan praktik keagamaan yang baik, yang dapat menghasilkan suasana kehidupan bermasyarakat yang tertib dan aman.⁴

Penyebab maraknya kriminalitas yang lain adalah ketidakharmonisan hubungan dalam rumah tangga, khususnya antara orang tua dan anak-anak. Hal ini menarik perhatian penulis, karena keluarga merupakan lembaga kecil dalam kehidupan sosial yang dapat berpengaruh besar terhadap stabilitas sebuah negara.

Dalam sebuah artikel di Kompas yang dirilis pada tanggal 6 Februari 2007, Deni Al Asy'ari mengemukakan bahwa selama ini kita terlalu mengabaikan kontribusi keluarga dalam mengkonstruksi tatanan sosial sehingga setiap muncul problem bermasyarakat, selalu perhatian kita kepada institusi-institusi formal. Padahal, perilaku sosial yang terjadi sangat besar dipengaruhi oleh sejauh mana keluarga menjalankan fungsi dan perannya secara utuh.⁵ Dalam artikel tersebut Deni juga memaparkan bahwa bagi keluarga saat ini akan lebih bangga jika suami dan istri menjadi sosok manusia karier yang pergi pagi pulang sore atau malam hari, sementara anak cukup ditiptkan di lembaga-lembaga pendidikan sepanjang

³ K.H Habib Syarief Muhammad, Pikiran Rakyat, Jum'at 28 Oktober 2005 (http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1005/28/renungan_jumat.htm)

⁴ Pastor Paulus Tri Prasetijo, Pikiran Rakyat, Sabtu 15 Oktober 2005 (http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1005/15/gema_gereja.htm)

⁵ Deni Al Asy'ari, "Mengoptimalkan Peran Keluarga", Kompas 6 Februari 2007 (<http://artaf.wordpress.com/2007/02/06/mengoptimalkan-peran-keluarga/>)

hari atau ditinggalkan bersama pembantu dan *baby sitter*.

Relasi yang kuat antara kriminalitas dan kondisi keluarga yang tidak harmonis, terutama kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak merupakan inspirasi yang melatarbelakangi konsep karya Tugas Akhir penulis yang berjudul **“My Hopes for My Grandchildren” (Harapanku Untuk Cucu-cucu)**.

I.2 Dasar Pemikiran

Anton Alifandi, seorang wartawan BBC untuk Indonesia melaporkan kasus kriminal yang memprihatinkan. Hingga laporan ini dilansir oleh BBC Indonesia (14 Agustus 2007), telah terjadi 17 kasus penembakan yang dilakukan oleh para remaja kulit hitam di Inggris.⁶ Penelitian yang dilakukan atas instruksi dari Menteri Sosial Inggris, Hazel Blaers, memberikan kesimpulan bahwa solusi preventif yang paling tepat adalah dengan membentuk unit keluarga yang stabil.

Optimalisasi peran keluarga dalam mendidik anak dipercaya merupakan cara yang paling tepat dalam mencegah problem-problem sosial yang mengacu pada tindakan kriminal di tengah masyarakat. Deni Al Asy'ari berpendapat bahwa kerapuhan mentalitas remaja saat ini tentu saja akan menjadi citra buram atau citra yang buruk bagi kehidupan kita berbangsa nantinya. Begitu pula sebaliknya, jika

⁶ Anton Alifandi, [bbc.co.uk](http://www.bbc.co.uk/indonesian/letterfromlondon/story/2007/08/070814_pemuda.shtml), 14 Agustus 2007
(http://www.bbc.co.uk/indonesian/letterfromlondon/story/2007/08/070814_pemuda.shtml)

remaja kita hari ini jauh lebih baik, tentu akan ada harapan dan optimisme bagi kita untuk menatap bangsa ini lebih baik dan menjanjikan.⁷

Beberapa opini tersebut diatas merupakan dasar pemikiran penulis untuk mengangkat gagasan seputar harapan penulis bagi cucu-cucu penulis yang masih kanak-kanak dalam karya Tugas Akhir yang berjudul *My Hopes for My Grandchildren*.

I.3 Pemahaman Judul

Tugas Akhir dengan judul: “*My Hopes for My Grandchildren*” dipahami sebagai berikut:

Hope, menurut kamus *The Contemporary-English Indonesian Dictionary*⁸

- berarti:
1. Harapan.
 2. Sesuatu yang diharapkan.
 3. Seseorang atau sesuatu yang memberi harapan bagi orang lain.
 4. Harapan untuk sesuatu yang diinginkan.
 5. (archaic) kepercayaan.
 6. Memberikan harapan.

⁷ Deni Al Asy'ari (“Mengoptimalkan Peran Keluarga”, Kompas 6 Februari 2007 (<http://artaf.wordpress.com/2007/02/06/mengoptimalkan-peran-keluarga/>))

⁸ Drs. Peter Salim, *The Contemporary- English Indonesian Dictionary* edisi 4, Modern Englis Press, Jakarta, 1989, h. 894

Harapan, menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia**⁹ berarti:

1. Sesuatu yang diharapkan.
2. Keinginan supaya menjadi kenyataan.
3. Orang yang diharapkan atau dipercaya.

Padanan kata dalam bahasa Inggris untuk *Hope* menurut **Roget's Thesaurus**¹⁰ adalah: *desire* (keinginan, gairah), *expectation* (penantian, pengharapan), *trust* (percaya), *confidence* (percaya), *reliance*(sandaran), *faith* (keyakinan), *belief* (kepercayaan), *security* (keamanan).

Grandchildren, menurut kamus **The Contemporary-English Indonesian Dictionary**¹¹ berarti: *Cucu*.

Cucu, menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia**¹² berarti: Anak dari anak (keturunan ketiga).

Jadi *My Hopes for My Grandchildren* dimaknai sebagai harapan pribadi penulis untuk cucu-cucu penulis dalam konteks kehidupan mereka di masa depan.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, h. 388

¹⁰ C O Sylvester Mawson, *Roget's Thesaurus of The English Language in Dictionary Form*, Garden City Books, New York, 1936, h. 226

¹¹ Drs. Peter Salim, *The Contemporary- English Indonesian Dictionary* edisi 4, Modern Englis Press, Jakarta, 1989, h.804

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, h. 222

1.4 Masalah Penciptaan Karya

Rumusan masalah penciptaan karya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah memvisualisasikan gagasan tentang harapan bagi cucu-cucu penulis kedalam karya seni lukis?
2. Bagaimanakah membuat kombinasi komposisi karya yang menarik dengan menggunakan idiom seni rupa Barat dan Timur?

I.5 Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya

Merepresentasikan dunia anak yang bersih, suci dan polos ke dalam karya seni lukis merupakan hal yang paling utama dalam Tugas Akhir ini. Dunia anak dan asosiasinya direpresentasikan dengan potret tunggal cucu-cucu penulis yang dihadirkan secara *Close Up* dan digarap dengan tehnik *Pop Art*.

Hal-hal yang berkaitan dengan karakter dan ekspresi cucu-cucu penulis direpresentasikan dalam bentuk kaligrafi *China*. Pertimbangan untuk menggunakan kaligrafi *China* adalah untuk mencari kemungkinan perpaduan komposisi karya seni lukis yang unik dan menarik, yang merepresentasikan keharmonisan antara dua unsur yang berlainan yakni seni kaligrafi *China* sebagai idiom seni rupa tradisional dari Timur, dan *Pop Art* sebagai idiom seni rupa kontemporer dari Barat.

Jadi tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah untuk merepresentasikan gagasan mengenai harapan pribadi penulis untuk cucu-cucu yang ditampilkan dengan menggunakan kombinasi komposisi antara idiom seni rupa Timur dan Barat.

Selain itu, penggunaan kaligrafi *China* dalam Tugas Akhir ini bertujuan untuk melestarikan seni kaligrafi *China* sebagai bentuk karya seni otentik dari Tiongkok.

Manfaat penciptaan Tugas Akhir ini adalah:

1. Ditinjau dari aspek kognitif, untuk menambah ragam seni lukis potret dengan kombinasi komposisi menggunakan gaya melukis *Pop Art* dan seni kaligrafi *China*.
2. Ditinjau dari aspek personal, sebagai media pembelajaran bagi penulis dalam mempelajari berbagai kemungkinan aktualisasi gagasan secara mendalam melalui eksplorasi tehnik dan gaya.
3. Ditinjau dari aspek publik, secara khusus untuk menyediakan peluang apresiasi publik terutama yang tertarik dengan seni lukis potret dan seni kaligrafi *China*.

1.6 Metode Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yakni sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif-Analitis: Pemecahan masalah dilakukan dengan menguraikannya terlebih dahulu dan dikaji dengan tinjauan antara variabel-variabel yang terdapat di dalamnya. Metode ini dilakukan dalam tataran konsep.
2. Metode Experimentasi: Dalam tataran teknis, dilakukan eksplorasi teknik melukis dengan menggunakan medium cat akrilik di atas kanvas. Eksplorasi karakter wajah melalui proses pemotretan dan *digital editing* menggunakan aplikasi komputer. Pendalaman teknik kaligrafi *China* dan eksplorasi komposisi dengan memadukan seni kaligrafi *China* dan gaya melukis *Pop Art*.
3. Studi Pustaka: Mempelajari teori-teori tentang hubungan sosiologis antara kriminalitas dan keharmonisan dalam keluarga. Wacana seni lukis potret, *Pop Art* dan kaligrafi *China*.